

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sri,dkk,(2024:2) Indonesia sebagai negara berkembang, terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah strategis untuk memperbaiki sistem Pendidikan Nasional, mulai dari penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, pengoptimalan kualitas Guru, hingga pengembangan kurikulum yang sejalan dengan kebutuhan zaman. Salah satu inisiatif terbaru yang signifikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kurikulum (MBKM). Menurut Musdalifah (2020:2) MBKM adalah salah satu usaha nyata pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan globalisasi dan dinamika sosial. Kegiatan MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka, sehingga mereka dapat memperoleh berbagai keterampilan yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat sedangkan Menurut Supridi,(2021:2) Program ini juga mendorong kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia industri dan komunitas, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan mampu berinovasi.

Menurut Nafia,dkk,(2024:169) rendahnya kualitas guru di Indonesia merupakan salah satu penyebabnya masih banyaknya mahasiswa calon guru memiliki *soft skills* yang rendah. Bedir (2019:2206) menyatakan bahwa sebanyak 61,29% mahasiswa calon guru belum siap untuk menerapkan keterampilan *communication*, *collaboration*, *creative*, dan *critical thinking* (4C) ke dalam praktik mengajar. Mahasiswa calon guru juga masih memiliki *soft skills* yang rendah di beberapa aspek, seperti kedisiplinan, keterlibatan, dan komunikasi (Purwaningsih et al., 2017:2). Selain itu, penguasaan *soft*

skills mahasiswa calon guru berada pada kategori “menengah”, di mana tidak terintegrasi dan tidak terlatih dengan baik (Kariyanti, 2021:1).

Berdasarkan observasi awal beberapa masalah yang didapatkan oleh mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar ini yaitu,

1. Tidak di konversi nya mata kuliah sehingga menjadi pengaruh tidak tertariknya mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar karena harus mondar² untuk balik kekampus untuk mengikuti perkuliahan.
2. Penetapan mahasiswa yang jauh atau tidak ada akses jalan yang cukup bagus untuk di lalui, hal ini juga menjadi pengaruh minatnya mahasiswa dalam mengikuti nya.
3. Sekolah yang tidak terakses jaringan yang bagus, hal ini menjadi kendala atau salah satu masalah mahasiswa kampus mengajar dalam menyelesaikan tugas yang telah di tetapkan oleh Panitia kampus mengajar salah satunya Asesmen Kompetensi Minimum.

Hal ini sudah pernah dialami oleh Mahasiswa kampus mengajar sehingga pencairan bantuan biaya hidup (BBH) mereka terkendala karena belum terselesaikan nya tugas yg telah di tetapkan hal ini juga di picu dari kondisi sekolah yang tidak memiliki akses jaringan yang memungkinkan. Sehingga ditemukannya urgensi bahwa mahasiswa calon guru masih perlu mengembangkan *soft skills* mereka. Perguruan Tinggi sebagai wadah pendidikan bagi calon guru belum dapat bekerja dengan baik, dimana masih kurangnya pengembangan *soft skills* yang diterima oleh mahasiswa calon guru. Dengan demikian, untuk membentuk *soft skills* mahasiswa calon guru yang baik diperlukan suatu pelatihan atau praktik mengajar. Sumantika & Susanti (2021:2207) juga menyatakan bahwa program Kampus Mengajar meningkatkan interpersonal *skills* mahasiswa calon guru, seperti keterampilan berkomunikasi dan kerjasama yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan pengoptimalkan kinerjanya sebagai calon guru. Dalam (Zakiya 2024: 34).

Program kampus mengajar adalah program belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di SD dan SMP. Ketika program kampus mengajar berlangsung, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga ketika selesai menjalani program kampus mengajar, mahasiswa mendapat pengalaman untuk bersaing di dunia kerja khususnya bidang pendidikan dalam (Zakiya, 2024:35).

Social *skills* sebagai indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi, dimana mahasiswa memiliki keterampilan berkomunikasi dengan rekan dalam program yang baik, dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan rekan program, serta mahasiswa selalu ikut serta selama kegiatan program kampus mengajar berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa program kampus mengajar berdampak pada peningkatan social *skills* pada mahasiswa yang tercermin dari kemampuannya seperti, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah yang kompleks (Sumani 2022:2602). Sedangkan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah adalah *approaches to learning*, dimana mahasiswa masih kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, merasa cemas dalam menyelesaikan pekerjaannya, serta kurang terlibat dalam kegiatan sekolah dan kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya selama mengikuti program kampus mengajar.

Program kampus mengajar merupakan program kebijakan kampus merdeka belajar merdeka (MBKM). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia melalui peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, program ini bertujuan untuk mendukung adaptasi teknologi dan mendukung operasional sekolah. Program ini fokus pada sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan) artinya sekolah dijadikan tempat pelatihan bagi diri Mahasiswa sebagai calon guru dan menjadi mitra sekolah yang ditempatkan. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar di luar kelas

melalui program pendidikan kampus yang memungkinkan mereka berkolaborasi dengan guru mereka, dan peran mereka dalam meningkatkan pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas sangatlah penting. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman pendidikan yang inovatif dan mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* mereka. Loban, dkk,(2023:25)

Menurut Wulandari,dkk,(2023:223), Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru yaitu kompetensi dalam mengajar, kompetensi dalam berperilaku, kompetensi dalam berhubungan sosial, dan kompetensi dalam menjaga kepercayaan yang diberikan. Selain itu, calon guru juga harus hadir dengan cara yang menjadi contoh bagi siswa. Tidak hanya itu, kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru juga terletak pada kemampuannya dalam membimbing siswanya dalam mengembangkan sifat-sifat yang baik. Kompetensi sosial adalah keahlian guru dalam berinteraksi yang efektif dengan murid, staf kependidikan, orang tua/wali murid, dan keluarga dekat. Profesionalisme dapat dijelaskan sebagai kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas-tugas mereka di dunia.

Adapun yang didapatkan oleh mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar ini adalah:

- Peningkatan Soft Skill Mahasiswa
 1. Kepemimpinan, dimana mahasiswa fasilitator pembelajar an, sehingga belajar bagaimana memimpin dan membimbing siswa dengan baik.
 2. Komunikasi, mahasiswa lebih mudah berinteraksi dengan siswa, guru, dan masyarakat setempat, membantu mahasiswa mengasah kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal.
 3. Kerja Tim, mahasiswa akan lebih berkolaborasi dengan rekan sesama mahasiswa, guru, dan komunitas serta memupuk kemampuan bekerja dalam tim.

4. Empati dan kepedulian Sosial, Mahasiswa akan lebih meningkatkan interaksi langsung dengan komunitas pendidikan, dimana mahasiswa lebih memahami kondisi masyarakat, sehingga meningkatkan rasa empati dan kepedulian.

- Peningkatan Hard Skill Mahasiswa
 1. Kemampuan Mengajar, Mahasiswa belajar menyusun rencana pembelajaran, serta membuat media pembelajaran, dan menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik.
 2. Manajemen Kelas, Mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola dinamika didalam kelas dan belajar mendisiplinkan siswa.
 3. Penggunaan Teknologi, banyak sekolah membutuhkan bantuan dalam digitalisasi pembelajaran. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat materi berbasis teknologi, seperti presentasi, video pembelajaran, atau aplikasi pembelajaran online.

Soft skill dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, sifat, sikap, perilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional serta telah menjadi kebiasaan. Sedangkan Hard Skill dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis dengan bidang keilmuan tertentu (Sinaewati, 2024:5).

Kemampuan yang sudah didapatkan oleh mahasiswa kampus mengajar dari kegiatan program Kampus Mengajar tentu bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan semata saja, namun harus memiliki pengaruh dalam kemampuan mahasiswa itu sendiri dalam mempersiapkan diri menjadi guru di kemudian hari. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **Dampak Program**

Kampus Mengajar dalam meningkatkan *Softskiil* dan *Hardskiil* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan(FKIP).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah dampak dari Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *Softskiil* dan *Hardskiil* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Bagaimana Dampak Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *Softskiil* dan *Hardskiil* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)?
- 1.3.2. Apa saja kendala Mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- 1.41.1 Untuk Mengetahui bagaimana Dampak Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *Softskiil* dan *Hardskiil* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
- 1.41.2 Untuk Mengetahui apa saja kendala Mahasiswa dalam mengikuti Program Kampus Mengajar

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini untuk menambahkan pengetahuan pada diri mahasiswa serta memperkaya wawasan dan pengalaman serta pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan *Softskiil* dan *Hardskiil* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, untuk memasuki era globalisasi yang semakin meningkat terutama dalam dunia pendidikan maka di hadirkan Program Kampus Mengajar yang bertujuan untuk membekali tenaga pendidik dalam era Globalisasi saat ini.
- b. Bagi pemangku kepentingan, dimana dengan hadirnya Program Kampus Mengajar maka akan memberikan pengetahuan dan pengalaman pada diri calon Guru pada saat ini.
- c. Bagi masyarakat, memperluas pengetahuan dan mengetahui kondisi yang akan dihadapi kedepannya.
- d. Bagi peneliti berikutnya, akan memberikan dorongan serta rasa